

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sumber datanya ialah situasi wajar, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi wajar, sebagaimana adanya. Peneliti adalah instrument kunci yang mengadakan pengamatan dan wawancara sendiri.¹

2. Jenis Penelitian

Dengan berlandaskan pada masalah, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif naturalistik, yaitu sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggambarkan kondisi obyek dan subyek penelitian dengan gambaran sewajarnya atau apa adanya.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang penulis teliti merupakan daerah yang letaknya kurang lebih 6 km kearah selatan dari 0,0 km pusat kota Jepara yang

¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 14-15.

² Suharsimi Arikunto, 2001, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 18.

problematikanya lebih banyak dan hitrogen, sehingga nilai tawarnya memiliki nilai lebih untuk diteliti.

2. Waktu penelitian.

Adapun waktu penelitian adalah dari tanggal 05 Maret sampai 06 April Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu *research* yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala.³ Maka jenis data yang dibutuhkan dan yang digunakan adalah jenis data lapangan yang disajikan secara deskriptif.

2. Sumber data

Untuk mengumpulkan sejumlah data diperlukan sumber data diberbagai sumber yaitu:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data pokok dalam penelitian ini, yaitu data tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara. Data ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

³ Sutrisno Hadi, 2000, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, h. 9.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung, yaitu kondisi obyektif kepala Madrasah dan guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara. Data ini berupa kegiatan supervisi kepala madrasah yang meliputi perencanaan Kepala Madrasah, jadwal Kepala Madrasah, data Kepala Madrasah dan guru. Data ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menjadikan kepala madrasah dan guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara untuk menjadi informan dalam penggalian dan pengumpulan data. Data kualitatif diambil melalui :

1. Observasi

Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁴ Peneliti terlibat langsung, sehingga observasi partisipan digunakan untuk mencari data-data supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

⁴ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 129

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan agar memperoleh data untuk memperkuat data hasil observasi. Selibhnya wawancara dilakukan secara open ended, non struktur, sehingga lebih fleksibel.⁵

Daftar yang dimintai wawancara tersebut adalah: kepala madrasah sebagai supervisor untuk mengetahui tentang supervisi akademik kepala madrasah. Guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah sebagai pemilik Kompetensi dan pelaksana pembelajaran di kelas untuk mengetahui perangkat pembelajaran, metode, dan media yang disiapkan sekaligus digunakan dalam proses pembelajaran guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa arsip-arsip tentang supervisi kepala Madrasah serta kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶

⁵ Nana Sudjana, 2011, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 202.

⁶ Lexy J Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, h. 320.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁷

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke

⁷ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 270.

lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸

⁸ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 273.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.⁹

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹⁰

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan

⁹ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 274.

¹⁰ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 274.

data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.¹²

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

¹¹ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 274.

¹² Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 276.

Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹³ Analisa data sebagaimana menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J Moleong adalah proses mengatur urutan data,

¹³ Noeng Muhadjir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, h. 71.

mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁴ Analisis dilakukan atas data yang ditemukan di lapangan, dan bukan sebagai upaya untuk menguji teori yang telah ditetapkan sebelumnya, mengingat bahwa penelitian kualitatif menolak pra-konsep sebelum terjun di lapangan.¹⁵



¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 103.

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 166.